

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Munculnya berbagai persoalan dalam kehidupan modern tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Dampak negatif ini berpotensi menimbulkan efek buruk bagi masyarakat, terutama generasi muda. Salah satu masalah yang terlihat adalah krisis religius atau kekeringan spiritual. Fenomena ini semakin sering muncul di media massa, seperti televisi dan surat kabar. Beberapa contoh yang dapat diamati dari berita yang disajikan oleh berbagai media adalah: pertama, lemahnya iman di kalangan anak muda yang menyebabkan perilaku pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba; kedua, rendahnya kesadaran anak untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat fardhu; dan ketiga, masalah akhlak yang terlihat dari perilaku anak, seperti kurangnya penghormatan kepada orang lain, berkata kasar, serta perkelahian antar pelajar.¹

Setelah mengamati fenomena yang disebutkan di atas, banyak pertanyaan yang muncul. Secara khusus, kita harus mempertimbangkan siapa yang memikul tanggung jawab atas krisis religius yang muncul di kalangan generasi muda dan peran apa yang dimainkan oleh pendidikan dalam membimbing kelompok ini ke arah yang lebih baik. Bertahannya fenomena ini, tanpa adanya langkah-langkah proaktif yang bertujuan untuk mendorong perubahan positif, kemungkinan besar akan menimbulkan kecemasan yang cukup besar di dalam masyarakat, terutama di kalangan orang tua. Sangatlah penting bahwa pendidikan menempati posisi yang utama dan berfungsi sebagai solusi yang tepat untuk masalah krisis religius di

¹Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 7.

kalangan anak-anak, dengan penekanan khusus pada pentingnya pengajaran agama.²

Krisis agama yang muncul di kalangan generasi muda dapat dikaitkan, sebagian, dengan kekurangan yang ada dalam pendidikan agama, terutama yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kebajikan. Pelajaran agama lebih banyak disampaikan secara teoritis, dan sering kali mengabaikan aplikasinya. Kekurangan ini menghasilkan pemahaman yang dangkal tentang agama dan religiusitas, karena teks-teks agama sering ditafsirkan dengan cara yang dangkal dan eksklusif. Akibatnya, nilai-nilai agama hanya sebatas hafalan, sehingga hanya terbatas pada ranah kognitif tanpa melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, sangat penting bagi generasi muda untuk mendapatkan fondasi yang kuat dalam pendidikan agama. Remaja, yang sering kali menunjukkan kondisi psikologis yang belum berkembang dan rentan terhadap pengaruh eksternal, membutuhkan persiapan yang komprehensif melalui penanaman nilai-nilai dan praktik keagamaan. Pendidikan agama yang ketat membekali generasi muda dengan kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip iman mereka. Pendidikan agama berfungsi sebagai mekanisme penting dalam menumbuhkan generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, di samping memiliki karakter moral yang patut diteladani. Oleh karena itu, pendidikan agama yang kuat sangat penting dalam menumbuhkan karakter yang berorientasi pada agama pada generasi muda, di mana sikap dan perilaku mereka selaras dengan prinsip-prinsip keimanan mereka..³

² Tamin Ritonga, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda," *Jurnal Adam Ipts* 1, no. 1 (2022): 11.

³ Dina Indriana and Suadi Saád, "Kontribusi Madrasah Diniyah Dalam Membentuk Karakter Anak," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 04, no. 1 (2021): 7.

Pendidikan agama memainkan peran yang krusial dari pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Salah satu strategi untuk mengatasi pengaruh negatif tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat mendorong perkembangan akhlakul karimah pada siswa. Salah satu contoh yang relevan adalah Nabi Muhammad (SAW), yang diutus oleh Allah (SWT) di tengah masyarakat jahiliyah, di mana norma etika dan perilaku yang berlaku sangat tidak beradab. Selanjutnya, Nabi menyebarkan ajaran Islam dan membimbing masyarakat jahiliyah menuju jalan yang benar, yang mencakup transformasi akhlak mereka yang tercemar menjadi akhlak yang mulia. Kisah ini menggambarkan pentingnya pendidikan agama dalam mengatasi dilema moral yang dihadapi oleh siswa serta mengarahkan mereka menuju pengembangan karakter yang positif.

Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada institusi formal, tetapi juga dapat diperoleh melalui lembaga nonformal atau informal. Seperti yang telah diakui, pendidikan agama Islam di sekolah formal sering kali dianggap tidak cukup memadai untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Selain itu, kurangnya pemahaman atau pendidikan agama yang memadai menyebabkan munculnya krisis religius dalam masyarakat. Dalam praktiknya, ketidakpuasan ini mendorong orang tua untuk menginginkan anak-anak mereka mempelajari dan mendalami ilmu agama sebagai persiapan untuk kehidupan di akhirat.

Madrasah Diniyah berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang merupakan salah satu upaya untuk memperdalam pendidikan agama bagi siswa. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Sebenarnya, madrasah Diniyah adalah

lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan nilai-nilai keislaman. Salah satu nilai keislaman tersebut tercermin dalam mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, seperti Akidah Akhlak, Tauhid, Fiqih, Tareh, dan pelajaran lainnya.

Madrasah Diniyah Al-Mubarak merupakan unit pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa dari pendidikan umum. Lembaga ini bertujuan untuk menyiapkan generasi saat ini dan masa depan yang berakhlakul karimah. Madrasah Diniyah Al-Mubarak terdiri dari dua jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Ula pada tingkat pertama dan Madrasah Diniyah Wustha pada tingkat kedua. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Madrasah Diniyah mengajarkan nilai-nilai keislaman yang terwujud dalam berbagai bidang studi, termasuk Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadits, Tafsir, serta mata pelajaran lain yang tidak diajarkan di sekolah formal non-madrasah. Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah dimulai pada sore hari, antara pukul 14.00 hingga 17.00, dengan peserta didik yang berasal dari berbagai rentang usia.

Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah menghadapi tantangan yang signifikan. Kehadiran Madrasah Diniyah belum mendapatkan pengakuan yang memadai dari berbagai lapisan masyarakat. Kurangnya pengakuan dari masyarakat menyebabkan Madrasah Diniyah terabaikan. Faktanya, tingkat kesadaran masyarakat Muslim mengenai pentingnya pendidikan agama masih tergolong rendah, terutama ketika mempertimbangkan kondisi religiusitas atau spiritualitas yang memprihatinkan di kalangan generasi saat ini. Selain itu, pendidikan agama yang disampaikan di lembaga pendidikan umum sangat terbatas. Oleh karena itu, keberadaan Madrasah Diniyah harus mendapat perhatian lebih dari masyarakat.

Maraknya problematika seputar krisis karakter religius di kalangan pelajar mengharuskan Madrasah Diniyah untuk berperan sebagai alternatif solusi dalam menghadapi persoalan tersebut. Pertama, Madrasah Diniyah berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki tingkat pemahaman keagamaan, dengan pengajaran yang berlandaskan kepada nilai-nilai ajaran Islam. Kedua, Madrasah Diniyah berperan dalam pembentukan karakter religius siswa, di mana santri diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah dalam agama Islam. Dengan demikian, keberadaan Madrasah Diniyah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu keagamaan anak dan berperan penting terhadap pembentukan karakter religius, karenanya keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Madrasah Diniyah Al-Mubarak dalam usahanya untuk dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerjasama yang sangat baik antara semua komponen Madrasah Diniyah baik guru maupun pihak-pihak yang terkait. Berakar dari permasalahan diatas penulis berinisiatif untuk meneliti hal-hal yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Al-Mubarak kaitannya apakah madrasah tersebut berperan positif dalam usaha pembentukan karakter religius siswa. Sesuai dengan uraian permasalahan di atas, penulis mengangkat judul “Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Karakter Religius Santri (Studi Di Madrasah Diniyah Al-Mubarak Dusun Manukan)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemikiran dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran karakter religius santri yang dijalankan Madrasah Diniyah Al-Mubarak di Desa Jabon Dusun Manukan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran karakter religius santri yang dijalankan Madrasah Diniyah Al-Mubarak di Desa Jabon Dusun Manukan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang ada tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep Madrasah Diniyah Al-Mubarak dalam pembelajaran karakter religius santri di Desa Jabon Dusun Manukan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri
2. Untuk mendeskripsikan Madrasah Diniyah Al-Mubarak dalam pelaksanaan pembelajaran karakter religius santri di Desa Jabon Dusun Manukan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan data ilmiah bagi pendidikan Agama Islam di Indonesia mengenai Peran madrasah diniyah dalam pendidikan karakter

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengasuh dan pendidik, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai acuan dan bahan evaluasi dalam upayanya membina karakter santri
- b. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kediri, sebagai kajian keilmuan dan sumbangan intelektual
- c. Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran madrasah diniyah dalam membina karakter religius santri.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian tentang Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Karakter Religius Santri (Studi Di Madrasah Diniyah Al-Mubarak Dusun Manukan Banyakan), terlebih dahulu akan dipaparkan penelitian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Setelah penulis telusuri, hasil-hasil penelitian skripsi yang membahas tentang penelitian ini belum penulis temukan. Namun terdapat beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Nasrullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul skripsi: *Peran Madrasah Diniyah Zahrotul Fata Dalam penanaman Karakter Religius Anak di Giriloyo, Wukirsari, Imogiri. Tahun Ajaran 2018/2019.*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran madrasah dalam menanamkan karakter dan strategi serta beberapa tahapan penanamannya diantaranya dimulai dari usia 5-6 tahun. Dalam penelitian Alfian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer

dan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, sedangkan data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada landasan teori terkait karakter religius. Sementara itu, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Alfian Nasrullah terletak pada lokasi serta tahun pelaksanaan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Faza Maulida, UIN Walisongo Semarang, Judul Skripsi: *Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus. Tahun Pelajaran 2018/2019*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembinaan akhlak yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah serta bagaimana peran madrasah diniyah dalam pembinaan akhlaqul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon, Piji, Dawe, Kudus.

Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai proses pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon melalui beberapa metode yaitu pemahaman, metode pembiasaan, metode *Uswatun Hasanah* (Teladan yang Baik) dan metode Targhib dan Tarhib (Pujian dan Hukuman).

Dalam penelitian Faza Maulida ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sumber data dalam penelitiannya meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi

data penyajian data, dan verifikasi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah di Madrasah Diniyah. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Faza Maulida di atas adalah lokasi penelitian dan tahun penelitian, tidak hanya itu penelitian Penelitian ini difokuskan pada peran Madrasah Diniyah dalam pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Nahdlotul Wathon, sedangkan fokus penelitian saya adalah pada konsep pembelajaran karakter religius dan pelaksanaan pembelajaran karakter religius santri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ajharu Riza, UIN Walisongo Semarang, Judul skripsi: *Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara. Tahun Pelajaran 2019/2020*. Fokus penelitian ini terletak pada peran yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah al-Muttaqin Rengging di Kabupaten Jepara dalam pembentukan karakter religius santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai peran Madrasah Diniyah Al-Muttaqin dalam pembentukan karakter religius santri. Dalam mendeskripsikan peran Madrasah Diniyah Al-Muttaqin digunakan teori fungsionalismestructural yang memiliki empat fungsi imperatif yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Melalui fungsi tersebut akan menjelaskan berbagai peran Madrasah Diniyah Al-Muttaqin dalam membentuk karakter religius.

Dalam penelitian Ajharu Riza ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitiannya meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi,

sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data penyajian data, dan verifikasi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Ajharu Riza adalah fokus penelitian dan teori yang digunakan. Dalam penelitian Ajharu Riza fokus penelitian pada peran Madrasah Diniyah awaliyah al-Muttaqin Rengging dan menggunakan teori peran yaitu teori fungsionalisme structural dari Talcott Parsons. Sedangkan fokus penelitian saya adalah pada konsep pembelajaran karakter religius dan pelaksanaan pembelajaran karakter religius santri. Sedangkan teori yang saya gunakan adalah teori dari Imam Ghazali tentang karakter, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan teori dari Thomas Lickona dan Aan Hasanah serta perbedaan lokasi dan tahun penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Rahmatul Adha , UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Judul skripsi: *Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Ma'had Al-Furqon Man 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengasuh dalam membina karakter disiplin santri yaitu menerapkan pembiasaan pada santri hasil yang dicapai pengasuh tidak lagi banyak memberikan intruksi karena santri sudah dengan kesadaran sendiri melakukan apa yang harus dilakukan.

Dalam penelitian Rafika Rahmatul Adha ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitiannya meliputi sumber primer dan sumber

sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data penyajian data, dan verifikasi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai Peran dan Pembinaan Karakter. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Rafika Rahmatul Adha di atas adalah lokasi penelitian dan tahun penelitian tidak hanya itu, penelitian ini difokuskan pada strategi pengasuh dalam membina karakter disiplin santri sedangkan penelitian saya fokus penelitian saya adalah pada konsep pembelajaran karakter religius dan pelaksanaan pembelajaran karakter religius santri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adib Abdullah, IAIN Ponorogo , Judul skripsi: *Peran Kegiatan Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*. Fokus penelitian ini adalah penanaman karakter religius melalui kegiatan madrasah diniyah serta upaya penanaman karakter religius siswa di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong Ponorogo melalui kegiatan madrasah diniyah.

Hasil penelitian ini adalah penanaman karakter religius di SDN Bulukidul melalui kegiatan madrasah diniyah yang mencakup strategi penanaman karakter religius dan penerapan nilai-nilai religius di madrasah diniyah dilakukan melalui beberapa strategi diantaranya :

- a. Keteladanan dengan memberikan contoh kepada siswa tentang cara ibadah yang benar

- b. Pembelajaran menanamkan karakter religius melalui materi pembelajaran
- c. Pemberdayaan dan pembudayaan dimana sekolah mempunyai aturan sendiri dalam keseharian kegiatan sekolah
- d. Penguatan melalui pemberian penghargaan baik didalam maupun diluar kelas.
- e. Penilaian kognitif dan afektif. Guru memberikan penilaian kognitif siswa dengan ulangan harian, ulangan semester dan kenaikan kelas. Untuk sikapnya guru mengamati sikap siswa dan menuliskannya di jurnal.

Dalam penelitian Muhammad Adib Abdulloh ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitiannya meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data penyajian data, dan verifikasi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai penanaman karakter religius. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Muhammad Adib Abdulloh di atas adalah lokasi penelitian dan tahun penelitian, tidak hanya itu fokus penelitian ini mengenai penanaman karakter siswa sekolah dasar dengan kegiatan madrasah diniyah sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada konsep pembelajaran karakter religius dan pelaksanaan pembelajaran karakter religius santri.

- 6. Penelitian yang dilakukan oleh Fazal Muttaqin, UIN Walisongo Semarang, Judul skripsi: *Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Anshor*

Kelangdepok Pemalang Tahun Ajaran 2021/2022. Fokus penelitian ini adalah upaya pembinaan karakter religius di TPQ Al-Ansor serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter religius santri di TPQ Al-Anshor Kalangdepok.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembinaan yang dijalankan dengan berbagai macam cara, tahap pertama yaitu diberikannya pengertian serta pemahaman, kemudian yang kedua adalah praktek langsung melaksanakan aktivitas yang merefleksikan karakter religius, yang ketiga adalah pengistiqomahan, adapun faktor penunjang dari pembinaan karakter religius santri diantaranya yaitu antusiasme santri mengikuti aktivitas yang diselenggarakan adanya support oleh sebagian besar wali murid serta antusiasme para ustadz ustadzah untuk menumbuhkan karakter religius dalam diri para santri. Sementara faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius yaitu terdapat sebagian santri kurang serius dalam menjalankan karakter religius serta terdapat sebagian wali santri yang kurang mendukung dalam kegiatan penanaman karakter religius.

Dalam penelitian Fazal Muttaqin ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sumber data dalam penelitiannya meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data penyajian data, dan verifikasi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Anshor Kelangdepok Pemalang. Perbedaan penelitian yang saya

lakukan dengan penelitian Fazal Muttaqin di atas adalah lokasi penelitian dan tahun penelitian, tidak hanya itu penelitian Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembinaan karakter religius yang ada di Taman Pendidikan Al-quran Al-Ansor Kelangdepok Pematang, sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada konsep pembelajaran karakter religius dan pelaksanaan pembelajaran karakter religius santri.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Durotul Khamidah, IAIN Ponorogo, Judul skripsi: *Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*. Tahun Pelajaran 2021/2022. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Strategi yang dilakukan pengurus dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab santriwati. serta apa saja faktor pendukung dan pengahambatnya dalam pelaksanaan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan Strategi yang diterapkan pengurus di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dalam pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab santriwati yaitu pertama melalui strategi kegiatan seperti MATSABA (Masa ta'aruf Santri Baru) dan kegiatan ekstrakurikuler, yang kedua melalui strategi perbuatan seperti penegakan peraturan, pengawasan, teladan kepemimpinan, pengumpulan handphone, hukuman dan sanksi bagi pelanggar tata tertib, dan yang ketiga melalui strategi ucapan seperti pembinaan disiplin serta nasihat dan motivasi.

Dalam penelitian Durotul Khamidah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitiannya meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan

dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan data yang terkumpul dianalisis dengan keikutsertaan yang diperpanjang, pengamatan yang tekun, kecukupan referensial, dan Triangulasi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai Peran dan Pembentukan Karakter. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Durotul Khamidah di atas adalah Penelitian ini difokuskan strategi yang dilakukan pengurus dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab santriwati sedangkan penelitian saya fokus pada konsep pembelajaran karakter religius dan pelaksanaan pembelajaran karakter religius santri.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Renika Pramestuty, IAIN Ponorogo, Judul skripsi: *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Tholabiyah Desa Ngetrep Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.

Hasil Penelitian menunjukkan peran kepala madrasah sebagai manajer dan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan pendidikan karakter religius siswa di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun yaitu dengan melalui pendampingan dan pembiasaan setiap pagi membaca tadarus Al-Qur'an dan sholat berjamaah.

Dalam penelitian Risma Renika Pramestuty ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitiannya meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber

dan data yang terkumpul dianalisis dengan keikutsertaan yang diperpanjang, pengamatan yang tekun, kecukupan referensial, dan Triangulasi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai Peran dan Pendidikan Karakter. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Risma Renika Pramestuty di atas adalah Penelitian ini difokuskan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter religius siswa sedangkan penelitian saya fokus pada konsep pembelajaran karakter religius dan pelaksanaan pembelajaran karakter religius santri.

F. Definisi Istilah

Disini penulis mengemukakan definisi istilah-istilah yang digunakan Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Karakter Religius Santri Studi di Madrasah Diniyah Al-Mubarak Dusun Manukan Banyakan

1. Penegasan secara koseptual

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Istilah "madrasah" berasal dari bahasa Arab: "darasa-yudrisu-darsan wa durusan wa dirasatan," memiliki arti antara lain penghapusan, kehilangan jejak, menghapus, membuat usang, pelatihan, dan pembelajaran. Berdasarkan konteks dalam bahasa Arab, madrasah berarti tempat untuk kegiatan belajar. Dalam bahasa Indonesia, istilah madrasah merujuk pada sekolah, yang berarti suatu bangunan atau lembaga yang berfungsi untuk belajar dan memberikan pengajaran. Madrasah berfungsi sebagai wadah untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman serta pengetahuan keahlian lainnya. Sementara itu, istilah "diniyah" mengacu pada hal-hal yang

berkaitan dengan agama dan bersifat keagamaan.⁴ Jadi Madrasah Diniyah adalah suatu sekolah yang berdasarkan ajaran agama Islam materi-materinya yang di ajarkan bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik⁵

c. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. berakar kata khuluq yang berarti perangai, tingkah laku. Kosakata ini memiliki akar yang sama dengan khalaq yang berarti ciptaan. Dengan demikian, “seakan-akan akhlak

⁴“Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen,” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 183.

⁵ Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Peadagogis*, CV. Kaaffah Learning Center, vol. 162 (Jakarta, 2019).

merupakan ciptaan yang sudah begitu melekat dalam diri manusia sebagai ciptaan Allah”.⁶

Istilah religius mengacu pada kata religi dalam bahasa Latin, yaitu "*religio*" yang berakar pada kata "*religare*" dengan arti mengikat. Dengan demikian, istilah tersebut memiliki arti yaitu agama atau religi, secara umum, mempunyai aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh para penganutnya. Secara keseluruhan ini berfungsi untuk mengikat individu atau sekelompok orang dalam hubungan mereka dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan di sekitarnya.⁷

Karakter religius atau nilai-nilai religius adalah suatu sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dalam beragama serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸ Karakter religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah Swt, meingkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang kearah yang lebih baik. Dengan demikian karakter religius, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Karakter religius juga membimbing seorang hanya mengimani bahwa Allah-lah Tuhan yang Esa, tidak mempunyai anak,

⁶Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 834.

⁷Nicholas Bloom and John Van Reenen, "Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik," *NBER Working Papers* II No.2,20 (2013): 199.

⁸Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2020), 29

sekutu dan memerlukan pertolongan. Allah Tuhan yang maha Agung dan patut dipuji.

2. Penegasan secara Operasional

Peneliti dalam penelitian yang berjudul “Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Karakter Religius Santri” dimaksudkan untuk membahas tentang dua hal yang pertama bentuk konsep pembelajaran madrasah yang kedua pelaksanaan apa yang perlu dilakukan madrasah dalam pembelajaran karakter religius santri.